

SARI

Sa'diyah, Ulis. 2006. *Syair Pelanduk Jenaka: Suntingan Teks, Analisis Nilai-Nilai Luhur dan Relevansinya dalam Kehidupan Masyarakat (Kajian Filologis)*. Skripsi. Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang.

Pembimbing I : Yusro Edy Nugroho, S.S, M. Hum, Pembimbing II : Sumartini, S.S.

Kata kunci : naskah lama, *Syair Pelanduk Jenaka*, nilai-nilai luhur, dan filologi.

Naskah lama merupakan salah satu wujud dokumen bangsa yang mengandung nilai-nilai luhur warisan nenek moyang kita. Kajian filologis terhadap naskah-naskah lama dapat mengungkap isi naskah hingga ke tangan generasi penerus, sehingga gagasan, ide, nilai-nilai luhur, dan pesan nenek moyang dapat tersampaikan. *Syair Pelanduk Jenaka (SPJ)* sebagai salah satu bentuk naskah kesusastraan klasik juga memuat nilai-nilai luhur yang patut diteladani masyarakat sebagai generasi penerus, karena nilai-nilai tersebut masih relevan dalam kehidupan masyarakat saat ini.

Permasalahan yang muncul dalam skripsi ini adalah (1) bagaimana suntingan teks SPJ hingga sampai kepada pembaca sebagai masyarakat modern, (2) apa saja nilai-nilai luhur yang terkandung dalam teks SPJ, (3) bagaimana relevansi nilai-nilai luhur SPJ dalam kehidupan masyarakat saat ini. Berkaitan dengan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menyajikan suntingan teks hingga dapat dibaca oleh pembaca sebagai masyarakat modern, mengungkap nilai-nilai luhur yang terkandung dalam SPJ, dan mengungkap relevansi nilai-nilai luhur tersebut dalam kehidupan masyarakat saat ini.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan filologis. Data penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah teks *Syair Pelanduk Jenaka (SPJ)* yang berwujud kata atau kalimat yang sudah ditransliterasi dari aksara Arab-Melayu menjadi aksara latin. Sementara itu, sumber data penelitian ini adalah naskah *Syair Pelanduk Jenaka (SPJ)* dengan tebal 53 halaman, beraksara Arab-Melayu, berkode Br 169, yang merupakan naskah koleksi Perpustakaan Nasional Republik Indonesia (PNRI) di Jalan Salemba Raya 28 A Jakarta. Adapun metode penelitian yang digunakan dalam menganalisis data adalah metode naskah tunggal edisi standar. Teknik penelusuran naskah yang digunakan adalah studi katalog. Selain itu, dijelaskan pula tentang teknik analisis data dan langkah kerja dalam penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Syair Pelanduk Jenaka (SPJ)* merupakan naskah koleksi Perpustakaan Nasional Republik Indonesia (PNRI) bernomor Br 169 berbahasa Melayu aksara Arab dengan tebal 53 halaman. Teks SPJ terdiri atas 438 bait yang tersusun dua sampai empat baris tiap bait. Berdasarkan kolofon yang terdapat pada akhir teks, dapat diketahui bahwa naskah SPJ disalin oleh Al-Haj Abdul Karim di Singapura pada tahun 1308

Hijriyah atau tahun 1890 Masehi. Sementara itu, naskah SPJ bernomor Br 169 yang merupakan koleksi Perpustakaan Nasional Republik Indonesia (PNRI) yang disalin di Batavia beberapa tahun setelah Al-Haj Abdul Karim, yakni sekitar tahun 1890-an Masehi. Nilai-nilai luhur dalam SPJ mengandung tiga bidang nilai, yaitu nilai agama, nilai budaya, dan nilai sosial. Nilai agama meliputi iman kepada Allah SWT dan kebesaran-Nya, iman kepada hari kiamat, percaya adanya wali Allah SWT, berikhtiar, berdoa dengan kesungguhan hati, dan anjuran bertaubat. Nilai budaya yang terkandung dalam SPJ adalah budaya tasyakuran atau mengadakan sebuah pesta menyambut suatu keberhasilan atau kemenangan. Sementara itu, nilai sosial yang ada meliputi ajaran musyawarah, rendah hati, dermawan, dan tolong-menolong. Semua nilai yang terkandung dalam SPJ merupakan nilai-nilai mulia yang masih relevan dalam kehidupan masyarakat saat ini. Nilai-nilai tersebut merupakan pedoman yang patut diteladani masyarakat untuk membentuk perilaku yang luhur.

Berdasarkan temuan tersebut, saran yang dapat diberikan penulis adalah (1) penelitian ini hendaknya dapat memberikan sumbangan pemikiran baru dan pemicu munculnya usaha-usaha baru para filolog dalam meneliti naskah Melayu klasik sekaligus menyelamatkan naskah-naskah tersebut dari kepunahan, (2) hasil analisis nilai-nilai luhur dalam SPJ hendaknya dijadikan alternatif panduan bagi pembaca dalam membentuk pribadi yang luhur sekaligus sebagai alternatif panduan dalam menemukan nilai-nilai yang terdapat dalam naskah lama.